

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Buah naga merupakan salah satu buah-buahan yang sangat digemari oleh masyarakat salah satunya jenis buah naga merah. buah naga merah ini memiliki rasa yang tidak terlalu manis. Buah naga merah atau disebut dengan *dragon fruit* adalah buah unik yang memiliki kulit seperti sisik naga yang didalamnya bertaburan biji-biji hitam. Buah naga merah banyak sekali diolah oleh masyarakat dalam bentuk jus, sari buah, manisan, selai, serta sebagai bahan pewarna alami pada pembuatan jelly, kue serta kosmetik (Andoko, Nurrasyid, 2012).

Kosmetika menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1176/Menkes/Per/VIII/2010 tentang notifikasi kosmetika yaitu “ Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik”. Salah satu bentuk kosmetik yang sering digunakan oleh kaum perempuan yaitu *blush* .

*Blush* adalah salah satu kosmetik yang biasanya diaplikasikan pada pipi, untuk menimbulkan rona kemerahan yang alami, agar rona wajah kelihatan segar, sehat dan tidak pucat (Ayu Galih Sekar, 2014). *Blush* konvensional lazim mengandung pigmen merah atau merah kecoklatan. Pigmen yang digunakan yaitu zat warna sintesis (Iweni, 2014). *Blush* memiliki beberapa bentuk diantaranya cair, *cream*, padat/*cake* dan

*powder. Blush* tersedia dalam berbagai pilihan warna yaitu merah, jingga, pink dan juga kecoklatan (Nurhayati, 2016).

Banyak orang yang menggunakan *blush* salah satunya yaitu *blush cream*. *Blush cream* sudah banyak beredar di seluruh dunia karena *blush cream* ini cocok untuk segala macam kulit salah satunya kulit kering. *Blush cream* ini sangat digemari oleh para remaja wanita karena teksturnya yang mudah di aplikasikan pada pipi serta warna yang mampu memberikan warna yang lebih intens dibandingkan dengan *blush powder* (Andoko, Nurrasyid, 2012).

Kandungan bahan pewarna sintesis dalam produk kosmetik sangat berbahaya bagi kesehatan kulit yang dapat menimbulkan jerawat, flek hitam serta iritasi pada kulit. Salah satu pewarna sintesis yang dilarang digunakan sebagai bahan tambahan dalam produk kosmetik menurut Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat Dan Makanan Republik Indoneisa Nomor: HK.03.1.23.08.11.07517 Tahun 2011 tentang persyaratan Teknis Bahan Kosmetika adalah *rhodamin B*. Zat warna ini dapat menyebabkan iritasi pada wajah, saluran pernafasan, menyebabkan kanker dan dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati (Lady Kasrianita, 2018).

Penggunaan pewarna alami dalam formulasi *Blush* merupakan salah satu solusi untuk menghindari penggunaan pewarna sintetis. Pemilihan buah naga merah sebagai zat aktif dalam formula ini karena, selain memiliki banyak manfaat untuk kesehatan namun buah naga merah ini juga mengandung pigmen alami yaitu betasianin, jenis betasianin yang memberi warna merah keunguan pada daging buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) adalah betanin (Rebecca, Boyce dan Chandran, 2010).

Penelitian Azwanida, Normasarah, dan Afandi (2014) serta Ramadani, Saisa, Ceriana, dan Andayani (2018) menunjukkan bahwa kulit dan daging dari buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna pada sediaan kosmetik. Pemanfaatan pigmen betasianin kulit buah naga merah pada sediaan *blush* sudah dipelajari sebelumnya, contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Suci, dan Ikhda (2019) yang melakukan formulasi *blush compact* dengan variasi konsentrasi ekstrak kulit buah naga merah 5%, 10% dan 15%. Penelitian tersebut menghasilkan sediaan *blush* dengan sifat fisik yang baik dan menunjukkan perbedaan intensitas warna dari ketiga formulasi *blush* dari peningkatan konsentrasi ekstrak kulit buah naga merah. Namun, pemanfaatan daging buah naga merah dalam sediaan *blush* masih jarang diteliti. Penggunaan konsentrasi ekstrak menggunakan 15% sudah menimbulkan warna yang cukup baik akan tetapi penulis akan mencoba mengembangkan formulasi sediaan *blush* menggunakan mengekstrak daging buah naga merah bukan dari kulit buah naga merah dengan konsentrasi 10%, 20% dan 30% untuk mendapatkan warna alami sebagai pewarna dalam pembuatan *blush* serta penambahan asam sitrat yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas betasianin.

Pada penelitian yang dilakukan Chesya Arsthitra (2021) ekstrak buah naga merah diformulasikan dalam bentuk ekstrak kental dengan konsentrasi 20%, 25% dan 30% dengan judul “Formulasi Dan Evaluasi Sediaan *Blush Paper* Dengan Ekstrak Daging Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Sebagai Pewarna Alami”. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan daging buah naga sebagai pewarna alami *blush* dengan judul “Formulasi dan Evaluasi

*Blush Cream* Menggunakan Ekstrak Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus* L) Sebagai Pewarna Alami”.

## **B. Rumusan masalah**

Apakah ekstrak buah naga merah dapat digunakan dalam formulasi *blush* ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan formula sediaan *blush* ekstrak buah naga merah sebagai pewarna alami.
2. Mengetahui hasil evaluasi formula *blush* ekstrak buah naga merah yang optimum sebagai pewarna alami dalam formulasi *blush* .

## **D. Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorang/institusi sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan pengalaman dan pengetahuan pada pembuatan *blush* dari ekstrak buah naga.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bagi institusi untuk menambah Pustaka informasi bagi mahasiswa sebagai referensi sediaan *blush* menggunakan ekstrak buah naga.

### 3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai penelitian yang berkaitan dengan pembuatan *blush* dari ekstrak buah naga merah serta kegunaan buah naga sebagai pewarna alami pada pembuatan *blush*.

## E. Keaslian penelitian

**Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya**

Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
Saisa, <i>et al.</i> , (2018)	Pemanfaatan Kulit Buah Naga Merah ( <i>Hylocereus polyrhizus</i> L) sebagai Pewarna Alami Kosmetik Pemerah Pipi ( <i>Blush On</i> )	Konsentrasi ekstrak	Objek penelitian
Manik (2017)	Formulasi dan Uji Efektivitas Ekstrak Buah Naga Merah ( <i>Hylocereus costaricensis</i> (F.A.C. Weber)) Sebagai <i>Anti-Aging</i> Pada Kulit Dalam Sediaan Krim	Objek penelitian	Formulasi sediaan krim
Irwanti (2018)	Perbandingan Konsentrasi Formulasi <i>Blush On</i> Menggunakan Ekstrak Buah Naga Daging Supermerah ( <i>Hylocereus lemairei</i> Hook. Britton & Rose) Sebagai Pewarna Alami	1. Objek penelitian 2. Metode penelitian	Konsentrasi ekstrak